

1. Dasar Hukum

Inovasi Mesuji “Mencegah Stunting Sejak Dini” sebagai salah satu kegiatan puskesmas Sidomulyo dalam hal pencegahan stunting. Inovasi ini lahir dari masih tingginya angka prevalensi stunting di Kabupaten Mesuji. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (0–59 bulan) yang ditandai dengan tinggi badan lebih rendah dibanding standar usianya, akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan. regulasi yang mendasari inovasi ini sebagai berikut:

1. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021: tentang percepatan penurunan stunting yang holistik, integratif dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan.;
2. Peraturan Gubernur Lampung Nomor 19 tahun 2019 tentang pelaksanaan percepatan penurunan stunting di Provinsi Lampung;
3. Peraturan Bupati Mesuji Nomor 31 Tahun 2019 tentang Penurunan Stunting.

2. Latar Belakang

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronik terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak stunting juga memiliki resiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasa. Bahkan, stunting dan malnutrisi diperkirakan berkontribusi pada berkurangnya 2-3% Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya.

Masalah kekurangan gizi secara global sampai saat ini masih mendapatkan perhatian utama terutama di sebagian negara berkembang dan meliputi underweight, stunting, wasting, serta defisiensi mikronutrien. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) melaporkan prevalensi stunting dari tahun ke tahun berturut turut dari tahun 2007, 2010 dan 2013 adalah 36,8 %, 34,6 % dan 37,2 %. Jadi masalah stunting ini masih tinggi

Prevalensi stunting selama 10 tahun terakhir menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan dan ini menunjukkan bahwa masalah stunting perlu ditangani segera. Karena sebab utama stunting itu kekurangan gizi kronik terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu mulai dari masa kehamilan sampai dengan anak umur 2 tahun, maka kami membuat inovasi MESUJI (mencegah stunting sejak dini). Kegiatan ini yang awalnya di fokuskan kepada ibu hamil, untuk saat ini di fokuskan kepada balita sampai umur 2 tahun.

3. Isu strategis

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (0–59 bulan) yang ditandai dengan tinggi badan lebih rendah dibanding standar usianya, akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting adalah masalah serius yang mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak. Berikut adalah beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan tingkat stunting:

1. Peningkatan Gizi: Memberikan makanan bergizi yang mencukupi, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan anak (dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun).

2. Edukasi Gizi: Memberikan pendidikan kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya nutrisi yang baik selama masa kehamilan, menyusui, dan pemberian makan pada anak.
 3. Pelayanan Kesehatan Berkualitas: Memastikan akses yang mudah ke pelayanan kesehatan berkualitas, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin dan penanganan masalah gizi sejak dini.
 4. Air Bersih dan Sanitasi: Memastikan akses terhadap air bersih, sanitasi yang baik, dan praktik kebersihan yang sehat.
 5. Intervensi Pangan: Program pemberian makanan tambahan untuk anak yang berisiko tinggi stunting.
 6. Pemantauan dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur terhadap status gizi anak untuk mengetahui dampak dari program-program yang dilakukan.
 7. Kolaborasi Antar-Sektor: Melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, LSM, dan masyarakat umum dalam upaya penanggulangan stunting.
- Upaya ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif untuk mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

4. Unsur Kebaharuan

Sebelum Inovasi Mesuji

Penanganan stunting di Puskesmas Sidomulyo belum melibatkan seluruh bagian yang ada. penanganan stunting hanya menjadi tanggung jawab bagian tertentu saja. sementara stunting sendiri berkaitan dengan banyak indikator kesehatan yang harus di perhatikan seperti kecukupan gizi, kesehatan ibu hamil dll. hal ini menyebabkan penanganan stunting di Puskesmas Sidomulyo belum maksimal dan persentase stunting di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo pada tahun 2020 : 23,43%

Sesudah Inovasi Mesuji

- Saat ini, permasalahan stunting menjadi fokus bersama dan mengutamakan kolaborasi seluruh bagian yang ada di Puskesmas Sidomulyo. seluruh bagian terlibat dalam intervensi stunting yaitu antara lain bagian gizi, promosi kesehatan, kesehatan lingkungan dan bidan desa setempat.
- Respon masing-masing bagian sudah berjalan dengan baik. Bagian gizi dan bidan memberi konseling tentang apa itu stunting, apa yang harus di perhatikan dan apa yang harus di konsumsi ibu hamil, apa yang harus diterapkan setelah anak lahir. Bagian promosi kesehatan untuk menerangkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Bagian Kesling menerapkan kesehatan lingkungan di masyarakat.
- Terdapat penurunan persentase stunting di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo pada tahun 2020 : 23,43%, tahun 2021 : 22,13%, tahun 2022 : 19,27%, tahun 2023 : 14,96%, tahun 2024 : 11,87% dan sementara tahun 2025 : 10,93%.

5. Tahapan Inovasi

Tahapan pelaksanaan inovasi meliputi:

- a. Membentuk tim efektif;
- b. Pendataan ibu hamil dan balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo;
- c. Menyusun rencana kegiatan saat kelapangan;
- d. Penyusunan jadwal, waktu dan tempat kegiatan;

- e. Mempersiapkan materi dan peralatan;
- f. Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang telah di tentukan;
- g. Monitoring dan evaluasi berkala tentang kesehatan ibu hamil dan balita.

6. Tujuan

- a) memastikan ibu hamil dan balita mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.
- b) Mencegah kekurangan gizi kronik terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terutama balita di bawah 2 tahun
- c) Menurunkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo
- d) Menjadi inovasi daerah yang dapat direplikasi di wilayah puskesmas lain.

6. Manfaat

Manfaat dari inovasi Mencegah Stunting Sejak Dini (MESUJI) adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang secara tidak langsung apabila kemudian hari anak tidak stunting dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya anak tersebut. Sehingga jika stunting ini tertangani maka efisiensi anggaran kesehatan untuk menangani stunting dan malnutrisi.

7. Hasil Inovasi MESUJI

Dampak dari inovasi daerah ini adalah meningkatnya derajat kesehatan ibu hamil dan balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo, yang berkontribusi langsung terhadap terwujudnya kondisi kesehatan di wilayah tersebut. Peningkatan kesehatan ini berdampak positif pada penurunan angka kejadian stunting, sehingga mendukung perbaikan angka prevalensi stunting secara agregat di Kabupaten Mesuji. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas program intervensi gizi dan kesehatan yang terarah, serta sinergi antara tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan bebas stunting.

Inisiator Inovasi

M.Khoirul Anwar, S.Gz